

# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Seni adalah sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak dahulu tanpa disadari, manusia telah menggunakan seni dalam setiap perkembangan peradaban yang dilakukannya, baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan sosial. Seni juga mempunyai fungsi sebagai media hiburan, pendidikan, komunikasi, bahkan sebagai terapi kesehatan. Maka dari itu musik sangat berperan dalam kehidupan manusia yang setiap hari dapat didengar, dinikmati dimanapun manusia itu berada baik sengaja ataupun tidak disengaja.

Musik adalah cabang seni berupa bunyi-bunyian yang didalam terdapat unsur-unsur pokok atau unsur-unsur dasar seperti irama atau ritme, melodi, harmoni, dan lain-lain kemudian membentuk lagu atau komposisi yang merupakan gagasan dari penciptannya.

Analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu masalah untuk mengetahui dasar dan unsurnya sehingga dapat dicari pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis seperti dugaan, perkiraan, dan sebagainya sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian dengan cara mengamati, percobaan, dan sebagainya. Oleh sebab itu menganalisis sebuah karya musik sangat diperlukan agar kita mengetahui keindahan dari musik tersebut. Jadi analisis musik adalah suatu penyelidikan untuk melihat bentuk, struktur musik, teknik secara mendalam dalam sebuah karya musik.

Teknik adalah metode atau cara untuk melakukan sesuatu, setiap alat musik memiliki cara atau metode yang khusus untuk memainkannya. Contohnya pada alat musik tiup trumpet. Alat musik tiup trumpet termasuk kedalam jenis *aerophone*, artinya instrumen yang memiliki sumber bunyi yang berdasarkan udara yang bergetar. Instrumen trumpet tergolong dalam *Brass* instrumen dan terbuat dari logam. Yang termaksud dengan instrumen tiup *Brass* diantaranya adalah Trombonen, Trumpet, Horn, Baritone, Tuba, dan lain sebagainya. Didalam bermain alat musik tiup (*aerophone*) terkhususnya trumpet memiliki bermacam-macam teknik.

Teknik dalam instrumen trumpet ini bermacam-macam seperti *Embouchure*, *Tonguing*, dan *Fingering*. *Embouchure* berasal dari bahasa Perancis yang artinya mulut sungai. Di dalam teknik bermain trumpet, *embouchure* menggambarkan formasi antara bibir, gigi, rahang, dan otot-otot di sekitar mulut ketika udara ditiupkan melalui *mouthpiece*. *Embouchure* atau ambisir ini adalah teknik bagaimana posisi bibir yang baik pada *mouthpiece* saat meniup alat musik tersebut jika teknik ini salah maka hasilnya nanti tidak dapat mengeluarkan bunyi dan bila mengeluarkan bunyi tidak enak didengar. Begitu juga teknik *tongue* atau *tonguing* ini adalah teknik lidah. Setelah mengetahui bagaimana posisi bibir yang baik pada *mouthpiece* selanjutnya teknik *tonguing* dapat dilatih. *Tonguing* adalah penggunaan lidah pada saat untuk memproduksi nada-nada pada trumpet yang sesuai dengan notasi musik, baik itu nada tunggal, dobel, triple. Teknik ini sangat penting dalam permainan trumpet baik pada saat ada dinamik *ff* (*fortissimo*), *f* (*forte*), *mf* (*mezzoforte*), *mp* (*mezzopiano*), *p* (*piano*), *pp* (*pianissimo*), *legato*, *staccato*. Tempo yang berdeda pula seperti, *andante*, *allegro*, *moderato*, *adagio*, dll. Maka ada 3 macam teknik *tonguing* dalam instrumen trumpet yaitu *tonguing* tunggal (*simple tonguing*), *double tonguing*, dan *tripel tonguing*. *Fingering* berarti jari pada alat musik. Hal ini penting karena ini

menentukan nada yang diinginkan maka pemain harus tahu klep nomor berapa saja yang akan ditekan diantara ketiga klep pada trumpet.

Ketiga buah klep atau tombol tersebut merupakan sebagai pengatur tinggi atau rendahnya nada berdasarkan ambitusnya. Agar dapat mengeluarkan nada-nada berdasarkan ambitusnya secara baik adalah apabila adanya permainan nada-nada secara variasi-variasi ritmis, interval, tangga nada dan lain sebagainya. Oleh sebab itu teknik diatas sangat berkaitan satu sama lain karena untuk dapat menghasilkan nada pada notasi musik tersebut adanya juga pengaruh dari fisik maupun nonfisik dari seorang pemain trumpet yaitu letak bentuk bibir yang rata dengan giginya yang teratur dan kemauan yang kuat untuk bermain trumpet dengan benar serta keterampilan yang didukung oleh kapasitas nafas yang baik. Bagi pemula pemain trumpet juga sangat dibutuhkan kehadiran guru (pembimbing yang sudah berpengalaman dalam instrumen trumpet) untuk membimbing pada saat latihan. Mengontrol pernafasan, ambasur, intonasi, tangga nada merupakan dasar untuk bermain trumpet.

Alat musik trumpet juga merupakan salah satu instrument yang dipakai dalam *marchingband*, *drumband*, *orchestra*. Didunia kemiliteran trumpet berperan penting untuk membangkitkan semangat para tentara, juga dipakai untuk upacara-upacara kenegaraan maupun parade-parade. Di dalam komposisi musik (*marchingband*, *drumband*, *orchestra* ) terdapat beberapa instrumen musik.

Komposisi musik atau sebuah karya untuk instrument solo/tunggal dengan iringan orkestra yang menitik beratkan pada keahlian pemain solo/tunggal disebut *concerto*. Kata konser (*concerto*) pertama kali digunakan tidak hanya untuk karya-karya instrumental tetapi juga untuk karya-karya berupa nyanyian paduan suara dengan iringan instrumen atau alat musik, dengan tujuan untuk membedakan ini dari capella atau tanpa iringan lagu. Pada abad ke -16, *concerto*

dimainkan oleh ansambel dengan vokal atau instrumen. Menurut Banoe (2003: 92), *concerto* adalah “komposisi pada abad ke 17-18 untuk alat musik solo dengan orkes lengkap, biasanya terdiri atas tiga bagian mirip sonata form”. Dari pendapat tersebut maka memainkan sebuah *concerto* merupakan sebuah tantangan bagi pemain solo. Pemain solo dalam *concerto* harus menunjukkan penguasaan tehnik yang prima pada bagian *cadenza* (bagian dalam sebuah *concerto* yang menampilkan permainan instrumen musik tunggal untuk menunjukkan kehebatan tehnik dan musikalitas pemain solo), karena pada bagian ini pengiring berhenti untuk memberi kesempatan pemain solo memainkan keahliannya. Banyak komposer-komposer terkenal menciptakan karya-karya musik yang indah sejak zaman klasik, seperti Mozart, Betthoven dan salah satunya adalah Franz Joseph Haydn.

Franz Joseph Haydn lahir di Rohrau pada tanggal 1 April 1732 dan wafat pada tanggal 31 Mei 1809. Frans Joseph Haydn adalah salah seorang komponis yang paling berpengaruh dari zaman klasik yang dijuluki “bapak simfoni” atau “bapak kuartet gesek”. Bentuk karya Haydn (simfoni, sonata, string quartet dan bentuk instrumen lainnya), Haydn menghabiskan sebagian besar karirnya sebagai musikus untuk keluarga Eszterházy di kediaman mereka yang sulit dijangkau di Austria. Haydn juga merupakan salah satu anggota paduan suara di Katedral St Stephen di Wina Terisolasi pada usia 8 tahun.

Salah satu karya dari Franz Joseph Haydn adalah *Concerto in Eb* yang sangat populer dan telah banyak dibawakan oleh musisi yang bergerak didunia orchestra seperti Alison Balsom dan Wynton Marsalis. Dan didalam *Concerto in Eb* karya dari pada Franz Joseph Haydn banyak menggunakan tehnik *tonguing*, karya tersebut merupakan salah satu karya yang menarik bagi peneliti. Karena banyaknya tehnik-tehnik yang cukup sulit dalam memainkan karya *Concerto in Eb* oleh Franz Joseph Haydn tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul maka peneliti tertarik ini mengangkat judul “**Analisis Teknik *Tonguing* Instrumen Trumpet Pada Concerto In Eb Karya Franz Joseph Haydn**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibatasi, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan tujuan identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Maka hal ini sejalan dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih factor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan.” Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana biografi Franz Joseph Haydn sebagai pencipta concerto in Eb ?
2. Untuk mengetahui bagaimana teknik *tonguing* pada concerto in Eb?
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis teknik *tonguing* instrumen trumpet pada concerto in Eb karya Franz Joseph Haydn ?
4. Untuk mengetahui teknik *tonguing* apa yang mendominasi pada Concerto in Eb?
5. Untuk mengetahui bagaimana dampak teknik *tonguing* trumpet pada Concerto in Eb karya Franz Joseph Haydn ?
6. Untuk mengetahui apa saja kesulitan peneliti dalam menganalisis teknik *tonguing* instrumen trumpet pada concerto in eb karya franz joseph haydn

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas, yakni factor-faktor apa yang dimaksudkan dalam ruang lingkup masalah. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2008:207) yang menyatakan bahwa: “Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.”

Maka masalah dalam penelitian ini yang dibatasi yaitu :

1. Bagaimana analisis teknik *tonguing* pada concerto in Eb karya Franz Joseph Haydn ?
2. Teknik *tonguing* apa yang mendominasi pada Concerto in Eb?
3. Apa saja kesulitan peneliti dalam menganalisis teknik *tonguing* instrumen trumpet pada concerto in eb karya franz joseph haydn

### D. Perumusan Masalah

Menurut Maryaeni (2005:14) :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail focus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena peneliti merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi sebagai jabaran fokus peneliti karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah dirumuskan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Analisis Teknik *Tonguing* Instrumen Trumpet Pada Concerto in Eb Karya Franz Joseph Hadyn ?”

## E. Tujuan Penelitian

Keberhasilan dalam melakukan penelitian adalah tercapainya tujuan dari penelitian yang dilakukan. Hal ini karena setiap penelitian yang diadakan harus memiliki tujuan yang diharapkan dapat tercapai untuk kemajuan yang lebih baik. Menurut Hariwijaya (2008:50) mengatakan bahwa: "Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan." Pendapat ini lebih ditegaskan lagi oleh Sugiyono (2008:290) yang menyatakan: "Secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui."

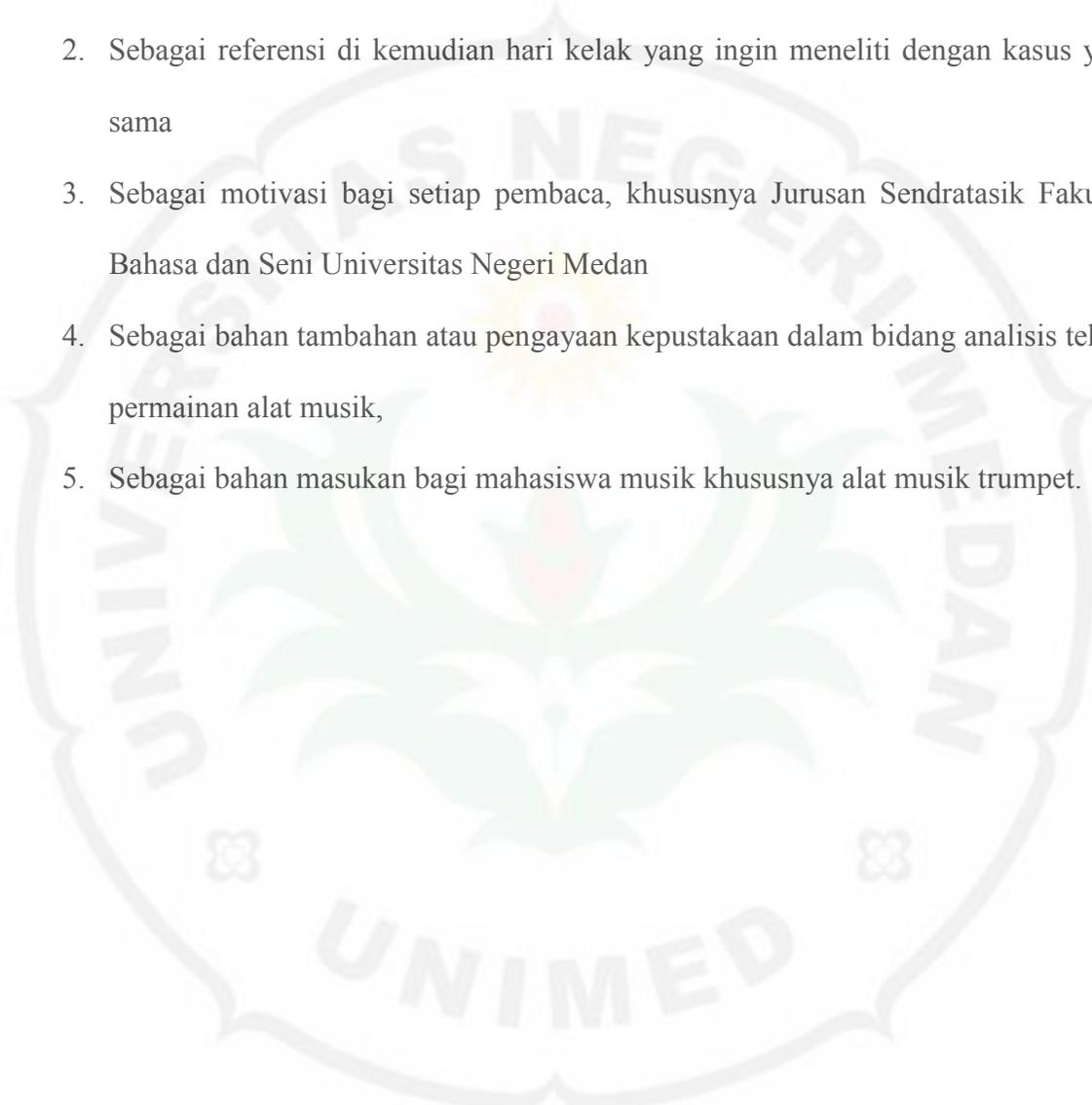
Maka dari kedua pendapat di atas ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui analisis teknik *tonguing* pada concerto In Eb karya Franz Joseph Haydn
2. Untuk mengetahui teknik *Tonguing* apa yang mendominasi pada Concerto in Eb.
3. Untuk mengetahui kesulitan peneliti dalam menganalisis teknik *tonguing* instrumen trumpet pada concerto in eb karya franz joseph haydn

## F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat, sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) yang menyatakan bahwa: "Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik." Maka dari pendapat di atas manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada mahasiswa musik dan masyarakat umum.
2. Sebagai referensi di kemudian hari kelak yang ingin meneliti dengan kasus yang sama
3. Sebagai motivasi bagi setiap pembaca, khususnya Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
4. Sebagai bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dalam bidang analisis teknik permainan alat musik,
5. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa musik khususnya alat musik trumpet.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY